B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Majapahit adalah kerajaan Hindu Jawa di Jawa Timur yang didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293. Raja-raja Majapahit merupakan keturunan dari raja-raja Singhasari karena Raden Wijaya adalah menantu Kertanegara. Kerajaan Majapahit ini berhasil menyatukan Nusantara pada masa kejayaannya (abad XIV M) di bawah pemerintahan Hayam Wuruk dengan patihnya Gajah Mada.[1]

Dalam pada itu, pada masa-masa itu diperkirakan Islam telah masuk di kawasan Nusantara termasuk Jawa.Seperti diketahui bahwasannya kawasan Nusantara adalah kawasan yang strategis bagi perjalanan perdagangan laut. Di daerah Jawa dan Sumatera banyak terdapat pelabuhan perdagangan.Pelabuhan-pelabuhan di Sumatera dan Jawa antara abad ke-1 dan abad ke-7 M sering disinggahi pedagang asing, seperti Lamuri(Aceh), Barus dan Palembang di Sumatera; Sunda Kelapa dan Gresik di Jawa.[2]

---

1. Ensiklopedi Nasional Indonesia,Jilid X, 1989,Jakrta, Cipta Adi Pustaka, hal,46
2. Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam, 1993, Jakarta,Raja Grafindo Persada, hal.191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedagang-pedagang asing yang dimaksud di sini adalah pedagang-pedagang Cina dan pedagang-pedagang muslim yang berasal dari Timur Tengah (Persia) serta dari Asia selatan (India).

Dengan diketemukannya batu nisan bersurat,berhuruf kufi (Arab), terkenal dengan batu nisan Leran, karena ditemukan di Leran-Gresik, yang merupakan makam Fatimah binti Maimun menandakan bahwa Gresik adalah kota pelabuhan yang memegang peran penting dalam proses Islamisasi diJawa[3].

Dalam pada itu,di darah pedalaman Jawa yaitu daerah Trowulan ditemukan nisan-nisan bertarikh saka antara tahun 1281 M - 1611 M. Bertolak dari penemuan arkeologis itu, diperkirakan Islam tidak hanya berkembang di daerah pesisir Jawa pada masa-masa pertama Islam datang di Indonesia tetapi juga di daerah pedalaman Jawa.

Berdasarkan peninggalan arkeologis, seperti Candi Brahu, Gapura candi Bentar Wringin Lawang, Candi Bajang Ratu, candi Tikus dan peninggalan-peninggalan lainnya,terdapat petunjuk kuat bahwa situs-situs tersebut merupakan bagian dari ibukota Kerajaan Majapahit. Situs-situs tersebut sebagian besar berada di wilayah Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Meskipun nama Trowulan sebagai ibukota

---

[3] Ibid. hal. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerajaan Majapahit sampai saat ini belum ditemukan dalam prasasti maupun kesusastraan,tetapi berdasarkan bukti arkeologis bekas ibukota Kerajaan Majapahit yang berkembang sejak abad XII sampai dengan abad XV berpusat di Trowulan.

Seperti yang diberitakan oleh Ma Huan dalam bukunya Ying Yai Sheng Lan yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1416 M, bahwa untuk mencapai kota Majapahit harus naik perahu dari Surabaya menempuh jarak 25 mil turun di pasar Cangku (Canggu), perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki selama satu setengah hari.[4] Lokasi yang digambarkan Ma Huan tepat benar dengan letak Trowulan sekarang.

Dalam pada itu Tome PIres dalam bukunya Suma Oriental yang disusun di Malaka pada tahun 1512-1515 M, menyebutkan bahwa ibukota Majapahit berada di Dayo (Daha).[5] Pemberitaan Ma Huan dan Tome Pires terdapat perbedaan,maka disimpulkan bahwa pada akhir Kerajaan Majapahit, ibukota Kerajaan dipindahkan dari Trowulan ke Kediri.Hal ini dikarenakan keadaan politik di Majapahit pada akhir pemerintahan tidaklah stabil. Kedudukan pemerintahan sering tergang-

---

4. W.P.Groeneveldt, Historical Notes on Indonesia and Malaya Compiled from Chinese Sources, 1960, Jakarta,Bhratara, hal. 48
5. Hasan Djafar, Girindrawarddhana Beberapa Masalah Majapahit Akhir, 1978, Jakarta, Yayasan Pendidikan Budhis Nalanda, ha. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gu oleh perubahan-perubahan politik akibat adanya perebutan-perebutan kekuasaan.[6] Akhirnya antara tahun 1478-1486 M, Kerajaan Majpahit pemerintahannya dipegang oleh Gindrawarddhana Dyah Ranawijaya yang bertahta di Daha.[7]

Berangkat dari masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tenta ng keberadaan Islam di ibukota Majapahit (abad XIV - XV M). Ibukota Majapahit yang dimaksud di sini adalah ibukota Majapahit yang berada di Trowulan.

B. Penegasan Judul.

Judul skripsi ini adalah **"KEBERADAAN ISLAM DI IBU - KOTA MAJAPAHIT (ABAD XIV - XV M)"**. Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas, maka perlu kiranya dijelaskan permasalahan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Islam : Agama yang diwahyukan Allah SWT melalui Rasulnya Muhammad SAW untuk menjadi pegangan hidup umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara etimologi kata 'Islam' berarti pen-

---

6. Ibid.
7. Slamet Mulyana, Pemugaran persada Sejarah leluhur Majapahit, 1983, Jakarta, Inti Idayu Press, hal.277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yerahan diri kepada Allah SWT, dan dalam syara' Islam diartikan dengan tunduk dan patuh kepada ajaran yang dibawa Muhammad SAW.[8]

Ibukota : Kota tempat kedudukan pusat pemerintahan,tempat dihimpun unsur administratif,legislatif dan yudikatif.[9]

Majapahit : Sebuah Kerajaan Hindu di Jawa Timur yang didirikan oleh Raden Wijaya.[10]

Abad : Masa seratus tahun.[11]

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah merupakan kajian mengenai keberadaan Islam di ibukota Majapahit atau merupakan suatu telaah tentang adanya Islam diibukota Majapahit Pada abad XIV - XV M.

C. Alasan Memilih Judul.

Adapun sebab penulis memilih judul skripsi ini adalah karena adanya beberapa faktor yang mendorong,diantaranya sebagai berikut :

1. Selama ini banyak pembahasan antara Islam dan Majapahit tetapi yang dibahas adalah Majapahit secara global atau secara keseluruhan, tidak berfokus pada ibukotanya.

---

8. Departemen Agama, Ensiklopedi Islam, Jilid II, 1993, Jakarta, hal.477
9. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,1989, Jakarta, Balai Pustaka, hal.4
10. Ensiklopedi Nasional indonesia,1989, Jakarta,CiptaAdi Pustaka, Jilid VII, hal.46
11. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Loc.cit. hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karena sepanjang pengetahuan penulis, masalah ini belum pernah ada yang meneliti.

D. Lingkup Pembahasan.

Sesuai dengan judul tersebut di atas, maka pembahasan skripsi ini meliputi :

1. Kondisi ibukota Majpahit, meliputi kondisi fisik ibukota Majapahit, struktur pemerintahan, Penduduk danstruktur masyarakatnya, ekonomi dan agama.
2. Proses Masuknya Islam di ibukota Majapahit dan data-data yang memperkuat adanya Islam di ibukota Majapahit.
3. Keberadaan Islam di ibukota Majapahit.

E. Rumusan Permasalahan.

1. Bagaimana kondisi ibukota Majapahit pada abad XIV-XV M.
2. Bagaimana proses masuknya Islam ke ibukota Majapahit dan data apa saja yang mendukung adanya Islam diibukota Majapahit.
3. Bagaimana keberadaan Islam di ibukota Majapahit bila dihubungkan dengan data yang ada.

F. Tujuan Penulisan.

1. Mengetahui keadaan atau kondisi ibukota Majapahit pada abad XIV-XV M, yang menjadi perhatian di sini adalah kondisi fisik kota, striktur pemerintahan, penduduk dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan struktur masyarakatnya, ekonomi dan agama.

2. Mengetahui proses masuknya Islam di ibukota Majapahit , serta lewat saluran apa saja Islam masuk ke ibukota Majapahit.
3. Mengetahui keberadaan Islam di ibukota Majpahit pada abad XIV-XV M.

G. Metodologi Penulisan.

Penulisan skripsi ini pembahasannya menggunakanmetode sejarah (historis) Metode sejarah berusaha untuk memberikan penggambaran yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).[12]

Adapun langkah-lagkahnya sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau.[13] Yang dimaksud adalah kegiatan mengumpulkan berbagai data yang ada hubungannnya dengan pembahasan skripsi ini. Sumber-sumber data dalam skripsi ini diambil dari :
   a. Sumber arkeologis : meliputi bangunan, nisan dan artefak-artefak lepas.
   b. Sumber tertulis : meliputi buku dan dokumen.

---

12. Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, 1985, Jakrta,UIPrss, hal. 32
13. Nugroho Notosusanto, Hakekat Sejarah dan Azas-Azas Metode Sejarah,1984,Jakarta, Mega Bookstore, hal.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data dalam skripsi ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Primer adalah sumber-sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu sendiri.[14] Sumber primer di sini meliputi: sumber arkeologis, seperti candi,nisan, dan karya sastra seperti Pararaton, Negarakertagama dan prasasti-prasasti.

b. Sumber Sekunder adalah sumber yang keterangannya di peroleh oleh pengarangnya dari sumber lain.[15]

2. Kritik Data, merupakan bentuk kegiatan untuk evaluasi sumber-sumber data yang dibutuhkan.[16] Metode kritik data terdiri dari :

a. Kritik ekstern,merupakan bentuk kegiatan untukmengadakan penelitian tentang asli tidaknya suatu sumber.

b. Kritik intern,yaitu kritik yang bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.[17]

3. Interpretasi adalah menafsirkan keterangan dari sumber-ber yang ada.[18]

4. Historiografi yaitu suatu langkah untuk menyajikan ha-

---

14. Ibid.
15. Ibid.
16. Ibid. hal. 25
17. Ibid. hal. 26
18. Ibid. hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sil penafsiran atau interpretasi atas fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.[19]

H. Sistematika Penulisan.

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis menurut bagian-bagiannya, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah merupakan pendahuluan yang berisi hal-hal berikut : latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penulisan yang meliputi: heuristik, kritik data, interpretasi dan historiografi.

Bab Kedua membahas tentang kondisi ibukota Majapahit yang meliputi : kondisi fisik ibukota, struktur pemerintahan, penduduk dan struktur masyarakatnya, kondisi ekonomi dan kondisi agama.

Bab Ketiga membahas tentang proses masuknya Islamke ibukotaMajapahit,meliputi saluran-saluran yang dipakainya. Pada bab ini juga diketengahkan data-data yang mendukung adanya Islam di ibukota Majpahit, antara lain :

1. Makam Tralaya dan Trowulan.
2. Kidung Sunda.

---

19. Ibid. hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat merupakan bab terakhir yang akan menyimpulkan bab-bab sebelumnya tentang keberadaan Islam di ibukota Majapahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id